



**STRATEGI RETORIKA BERTANYA NAJWA SHIHAB  
DALAM ACARA “MATA NAJWA” DI METRO TV**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Anis Ita Rizqiyah  
NIM 120210402095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**STRATEGI RETORIKA BERTANYA NAJWA SHIHAB  
DALAM ACARA “MATA NAJWA” DI METRO TV**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**Anis Ita Rizqiyah  
NIM 120210402095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

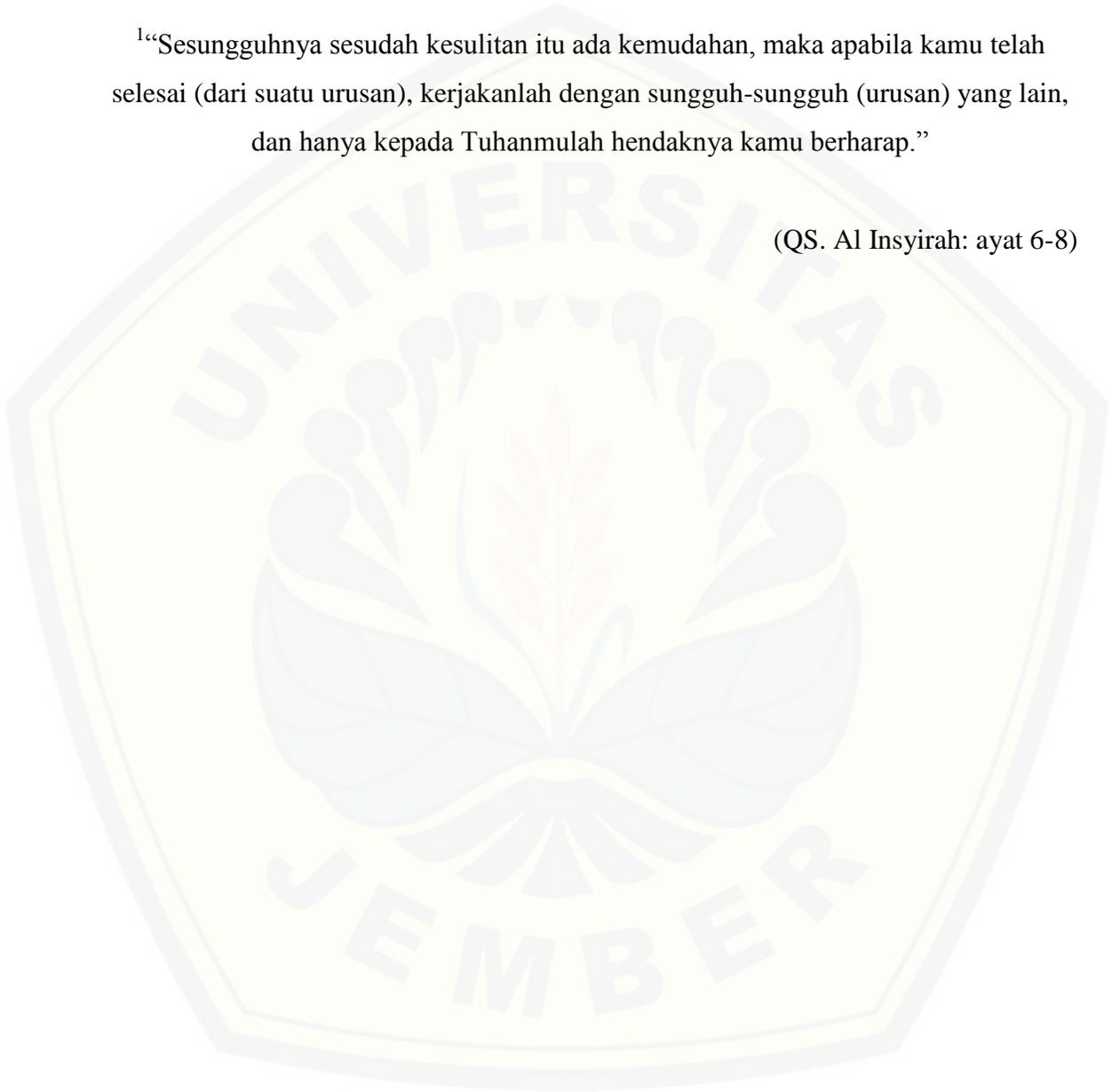
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta Sufiyatun dan Ayahku tercinta Nasirudin yang selalu ada dalam suka dan duka, selalu memberi ketulusan cinta, kasih sayang, segala dukungan serta iringan doa yang tiada henti;
2. Bapak/Ibu Guruku mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, PT, serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat;
4. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

<sup>1</sup>“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al Insyirah: ayat 6-8)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1999. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Ita Rizqiyah

NIM : 120210402095

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2016

Yang menyatakan,

Anis Ita Rizqiyah

**HALAMAN PENGAJUAN**

**STRATEGI RETORIKA BERTANYA NAJWA SHIHAB  
DALAM ACARA “MATA NAJWA” DI METRO TV**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Anis Ita Rizqiyah  
NIM : 120210402095  
Angkatan Tahun : 2012  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Juli 1995  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716198702 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402200501 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Mei 2016

Tempat : Ruang Sidang Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP. 19790207 200812 2 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402200501 2 002

Anggota I

Anggota I

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 19570713198303 1 004

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716198702 1 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 195405001 1983 031 005

## RINGKASAN

**Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV**; Anis Ita Rizqiyah, 120210402095; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan produk berupa sistem lambang bunyi bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan terealisasi ke dalam empat keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif adalah berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa lisan dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang berwujud kata atau kalimat untuk mencapai tujuan tertentu dan juga merupakan titik tolak dari retorika. Retorika terdiri dari tiga bagian **yaitu: monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara.**

Seiring dengan kemajuan teknologi, dialogika yang berbentuk tanya jawab banyak dijumpai di televisi khususnya dalam acara gelar wicara (*talk show*). Salah satu program gelar wicara (*talk show*) yang selalu mengangkat peristiwa hangat di tanah air dan tema lama yang masih menarik untuk dibahas adalah “Mata Najwa”. Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV” penting dan menarik untuk diteliti karena berbagai alasan, antara lain; (1) ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber terdapat beberapa jenis pertanyaan yang digunakan sebagai strategi retorika bertanya, beberapa jenis pertanyaan tersebut penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat dalam kegiatan wawancara; (2) ada hal yang tidak dapat dipisahkan ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber, yaitu kinesik dan okulesik yang juga akan mendukung tersampainya pesan dalam tuturan Najwa Shihab. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV?; (2)

bagaimanakah strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV?

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dibutuhkan berupa tuturan Najwa Shihab yang diindikasikan sebagai kalimat tanya dan data berupa perilaku nonverbal Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” yang diindikasikan sebagai gerakan tubuh, tangan, mata, dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan yang disampaikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah video acara “Mata Najwa” yang diunduh dari situs internet [www.youtube.com](http://www.youtube.com). Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasannya, ditemukan sepuluh jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika bertanya, yaitu: (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan untuk menjebak, (5) pertanyaan *socrates*, (6) pertanyaan yang ofensif, (7) pertanyaan alternatif, (8) pertanyaan yang mendirigasi, (9) pertanyaan provokatif, dan (10) pertanyaan untuk menutup pembicaraan. Adapun yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik, ditemukan dua strategi retorika bertanya, yaitu: (1) kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal, (2) kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal.

Pada saat melakukan penelitian “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV” peneliti tidak dapat melakukan penelitian strategi retorika yang berkaitan dengan unsur suprasegmental karena keterbatasan instrumen. Oleh karena itu, disarankan peneliti lain yang sebidang ilmu untuk melakukan penelitian tentang strategi retorika yang berkaitan dengan unsur suprasegmental. Sehubungan dengan materi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi ajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah retorika oleh mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti’ah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
- 6) Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini;
- 7) Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember yang telah banyak berperan dalam membentuk pribadi dan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan;
- 8) Ibuku tercinta Sufiyatun dan Ayahku tercinta Nasirudin yang selalu ada dalam suka dan duka, selalu memberi ketulusan cinta, kasih sayang, segala dukungan serta iringan doa yang tiada henti;
- 9) Keluarga besar di Jember khususnya kakekku tercinta, terima kasih atas doanya;

- 10) Rekan-rekan PBSI, Marisa, Ery, Ocha, Darwis, Luluk, Fiona, Muis, Kurnia, Mega, Yuvita, Ela, Evi, Inani, Yuri, Tiara terima kasih atas dukungan, saran dan motivasinya selama ini;
- 11) Teman-teman Selimut Dingin Usman, Imam, Imron, Syuja'i, Fajri, Novita, Novi, juga teman-temanku Raka, Zainal, Galang, Shidiq, Baihaqi terima kasih untuk keceriaan dan kebersamaan selama ini;
- 12) Kekasihku Wawan yang telah dengan sabar dan tulus menemaniku di kala suka maupun duka, mendengar semua keluh kesahku, memberikan aku semangat, dukungan dan juga doa;
- 13) Keluarga kosan Al-Qonanga Fiqoh, Mifta, Mbak Lila, Mbak Tita, Mbak Dita terima kasih telah mau menjadi keluarga yang senantiasa mau mendengarkan keluh kesahku, terima kasih juga untuk semangat dan dukungannya selama ini;
- 14) Keluarga besar UKM PSM Paranada FKIP yang telah menjadi keluarga keduku, terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaan selama ini;
- 15) Keluarga besar GenBI Jember yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan baru sebagai *agent of change*;
- 16) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga semua jasa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang indah dari Allah S.W.T.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan memungkinkan adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Pengertian Retorika .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Pembagian Retorika .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Dialogika Tanya jawab .....</b>	<b>10</b>
<b>2.4 Strategi Retorika.....</b>	<b>11</b>
<b>2.5 Jenis-jenis Pertanyaan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.6 Kinesik dan Okulesik .....</b>	<b>16</b>
<b>2.7 Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data.....</b>	<b>21</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>21</b>

3.4 Teknik Analisis Data .....	23
3.5 Instrumen Penelitian .....	25
3.6 Prosedur Penelitian .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Strategi Retorika Berkaitan Dengan Jenis Pertanyaan .....	28
4.1.1 Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan .....	28
4.1.2 Pertanyaan Informatif .....	32
4.1.3 Pertanyaan untuk Mengontrol .....	37
4.1.4 Pertanyaan untuk Menjebak .....	39
4.1.5 Pertanyaan Socrates .....	40
4.1.6 Pertanyaan yang Ofensif .....	44
4.1.7 Pertanyaan Alternatif .....	46
4.1.8 Pertanyaan yang Mendirigasi .....	49
4.1.9 Pertanyaan Provokatif .....	51
4.1.10 Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan .....	54
4.2 Strategi Retorika Berkaitan Dengan Kinesik dan Okulesik ...	56
4.2.1 Kinesik dan Okulesik untuk Melengkapi Pesan Verbal .....	56
4.2.2 Kinesik dan Okulesik untuk Menekankan Pesan Verbal .....	66
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1 Simpulan .....	75
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan produk berupa sistem lambang bunyi bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Keberadaan bahasa itulah yang menjadi salah satu ciri paling khas yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia karena bahasa berfungsi untuk menyampaikan ide, maksud dan perasaan dalam berinteraksi dengan manusia lain agar terjalin hubungan, solidaritas, dan kerja sama dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik penggunaan berbentuk tulis maupun lisan yang terealisasi ke dalam empat keterampilan berbahasa.

Keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif adalah berbicara. “Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan” (Tarigan, 1981:15). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hendrikus (2015:14) mengatakan bahwa berbicara adalah mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang maupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa lisan dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang berwujud kata atau kalimat untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi yang komunikatif.

Hendrikus (2015:14) menegaskan bahwa berbicara merupakan titik tolak dari retorika, sebab retorika merupakan kemampuan berbicara dengan baik yang dicapai

berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Kemampuan berbicara yang dimaksud bukan berarti berbicara tanpa jalan pikiran, tetapi berbicara dengan jelas, padat, dan mengesankan. Retorika sebagai bagian ilmu bina bicara terdiri dari tiga bagian, yaitu: monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara. Dialogika merupakan ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu: diskusi, debat, dan tanya jawab.

Seiring dengan kemajuan teknologi, dialogika yang berbentuk tanya jawab banyak dijumpai di televisi khususnya dalam acara gelar wicara (*talk show*). Morissan (2009:212) menjelaskan bahwa gelar wicara (*talk show*) merupakan program jurnalistik yang menampilkan perbincangan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Narasumber yang diundang dalam perbincangan tersebut biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan topik yang sedang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam suatu masalah yang sedang dibahas. Semua hal yang berkaitan dengan topik diulas melalui kegiatan tanya jawab agar diperoleh informasi atau fakta yang jelas dan akurat.

Salah satu acara gelar wicara (*talk show*) yang selalu mengangkat peristiwa hangat di tanah air dan tema lama yang masih menarik untuk dibahas adalah “Mata Najwa”. Dikutip dari situs [www.MataNajwa.com](http://www.MataNajwa.com) (23 Agustus 2015), “Mata Najwa adalah program *talk show* unggulan Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. *Talk show* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20:05-21.30 WIB. Sejak disiarkan perdana pada 25 November 2009, Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu.”

Di dalam acara “Mata Najwa”, Najwa Shihab selaku pembawa acara dituntut untuk mampu memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber yang dihadirkan terkait topik permasalahan yang sedang dibahas. Oleh karena itu, dalam acara tersebut Najwa shihab terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal berkaitan dengan topik yang dibahas pada saat itu. Ketika melakukan kegiatan bertanya itulah Najwa menggunakan strategi retorika

agar informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Salah satu strategi yang digunakan adalah berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan Najwa Shihab kepada narasumber. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perbincangan karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah impuls untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas. Hendrikus (2015:116) menyatakan bahwa pertanyaan dapat menjadi sarana untuk membangun inisiatif bahkan menyugesti komunikasi antarmanusia. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa”, salah satunya adalah pertanyaan untuk membuka pembicaraan sebagai berikut.

(1) *“Tadi langsung dari sidang kabinet?”*

(Kerja Kabinet Kerja, Rabu 13 Mei 2015)

Tuturan di atas merupakan jenis pertanyaan untuk membuka perbincangan yang diberikan Najwa Shihab kepada Hanif Dhakiri selaku narasumber. Hanif Dhakiri merupakan seorang menteri ketenagakerjaan yang pada saat itu baru saja selesai menghadiri sidang kabinet kerja pemerintahan Jokowi-JK dan kemudian langsung menghadiri acara “Mata Najwa”. Pertanyaan pembuka pembicaraan tersebut ditandai dengan ditanyakannya peristiwa yang baru saja dialami narasumber oleh Najwa Shihab. Pertanyaan pembuka tersebut menjadi strategi retorika bertanya Najwa Shihab ketika mengawali pembicaraan berkaitan dengan topik “Kerja Kabinet Kerja” yang akan dibahas pada saat itu.

Diperolehnya informasi yang jelas dan akurat dari para narasumber dalam acara “Mata Najwa” juga tidak terlepas dari strategi retorika bertanya yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab. Kinesik adalah bentuk dari komunikasi nonverbal berupa gerakan tubuh dan gerakan tangan yang bermakna serta mendukung sebuah proses komunikasi lisan tatap muka, sedangkan okulesik adalah bentuk dari komunikasi nonverbal berupa sikap mata dan wajah yang bermakna dan juga

mendukung sebuah proses komunikasi lisan tatap muka. Birdwhistell (dalam Taufik, 2006: 122) menegaskan bahwa kinesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada gerakan tangan, postur dan gerakan tubuh secara keseluruhan, sedangkan okulesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada sikap mata dan wajah seseorang. Kinesik dan okulesik dinilai sangat penting dalam sebuah proses komunikasi lisan tatap muka karena dapat memperkuat dan memperjelas pesan-pesan yang disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, kinesik dan okulesik itu juga yang kemudian terlihat banyak dimanfaatkan oleh Najwa sebagai strategi retorika untuk menunjang proses penyampaian pesan dalam tuturannya sehingga diperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa strategi kinesik dan okulesik yang digunakan sebagai strategi retorika bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV. Salah satunya kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal. Kinesik ditunjukkan dengan gerakan menaikkan tangan ke atas dengan posisi telapak tangan menghadap ke bawah, serta strategi okulesik yang ditunjukkan dalam wujud tatapan mata tajam kepada narasumber ketika Najwa menuturkan pertanyaan, “Dan rasanya sulit ya karena ekspektasi publik *sedemikian tinggi?*”. Kinesik yang berupa gerakan mengangkat tangan ke atas menginterpretasikan bahwa Najwa berusaha melengkapi pesan verbal “*sedemikian tinggi*” dalam pertanyaan tersebut dengan strategi kinesik yang menunjukkan posisi frasa “*sedemikian tinggi*” adalah berada di atas, sedangkan okulesik berupa tatapan mata yang tajam kepada narasumber melengkapi bahwa tuturan tersebut diungkapkan dengan serius dan kemudian membutuhkan respon yang serius juga.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan lisan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Untuk itu, “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV” ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pengembangan materi ajar berkaitan dengan keterampilan berbicara, dalam hal ini termuat dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.

“Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV” penting dan menarik untuk diteliti karena berbagai alasan. Pertama, ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” terdapat beberapa jenis pertanyaan yang digunakan sebagai strategi retorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber. Beberapa jenis pertanyaan tersebut penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat dalam kegiatan berkomunikasi, terutama dalam kegiatan wawancara. Kedua, ada hal yang tidak dapat dipisahkan ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber, yaitu kinesik dan okulesik yang juga akan mendukung tersampainya pesan dalam tuturan Najwa Shihab. Ketiga, kehadiran “Mata Najwa” membuat acara ptelevisian di Indonesia menjadi lebih variatif dan sangat bermakna. Tidak hanya berfungsi sebagai media yang informatif dan menghibur, acara tersebut juga lengkap sebagai media yang edukatif bagi pemirsa. Keempat, Kepiawaian Najwa Shihab dalam beretorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber juga dapat dijadikan bahan edukasi. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan bahan materi ajar berbicara yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Oleh karena beberapa alasan itulah, “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV” sangat penting dan menarik untuk diteliti.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV?
- 2) Bagaimanakah strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan tentang:

- 1) strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV;
- 2) strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran khususnya berkaitan dengan keterampilan berbicara yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.

- 2) Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah retorika.
- 3) Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Strategi retorika bertanya adalah cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dalam menyampaikan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Jenis pertanyaan adalah karakteristik pertanyaan berdasarkan fungsi yang menjadi pembeda antara masing-masing pertanyaan.
- 3) Kinesik adalah gerakan tubuh dan tangan yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami.
- 4) Okulesik adalah sikap mata dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan dalam penelitian meliputi (1) pengertian retorika, (2) pembagian retorika, (3) dialogika tanya jawab, (4) strategi retorika, (5) jenis-jenis pertanyaan, (6) kinesik dan okulesik, (7) penelitian sebelumnya yang relevan.

### 2.1 Pengertian Retorika

Para ahli retorika banyak menguraikan mengenai batasan pengertian retorika. Aristoteles (dalam Oka, 1976: 29) memandang pengertian retorika sebagai "*The faculty of observing, in any given case, the available means of persuasion*". Menurut pengertian Aristoteles tersebut, retorika dipandang sebagai kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Kemampuan melihat dalam pengertian ini ditafsirkan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan perangkat alat yang tersedia berupa bahasa dengan segala aspeknya. Jadi, retorika menurut Aristoteles adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain. Selanjutnya, Keraf (2009:3) menyatakan bahwa retorika berusaha mempengaruhi sikap dan perasaan seseorang melalui semua unsur yang bertalian dengan kaidah-kaidah kebahasaan sebagai landasan untuk menyusun sebuah wacana yang efektif.

Keraf (2009:1) berpendapat bahwa retorika mempunyai dua bentuk pengertian, yaitu bentuk verbal yang memiliki pengertian bahwa retorika adalah pengetahuan dan penggunaan mengenai bahasa dengan segala perangkatnya dengan baik, sedangkan retorika nonverbal adalah pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan melalui bahasa tadi. Pendapat lain dikemukakan oleh Ernes dan Nancy (1986:61) yang menyebutkan bahwa retorika bentuk verbal meliputi tindakan berupa kata-kata, sedangkan retorika bentuk nonverbal meliputi seluruh sikap, ekspresi, dan gerakan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, pengertian retorika dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi dalam

situasi tertentu dengan menggunakan perangkat bahasa yang ada, baik secara verbal maupun nonverbal untuk menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dalam memberikan pengertian, keyakinan maupun mempengaruhi pola pikir seseorang.

## 2.2 Pembagian Retorika

Hendrikus (2015: 16-17) berpendapat bahwa retorika merupakan subdisiplin dari ilmu bahasa (*linguistic*), khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*). Retorika sebagai ilmu bina bicara mencakup: (1) monologika, (2) dialogika dan (3) pembinaan teknik berbicara.

### (1) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Monolog adalah kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang dilakukan dalam satu arah. Di dalam kegiatan monolog ini hanya ada seorang pembicara, dan yang lain sebagai pendengar. Pembicaraan hanya terjadi dalam satu arah. Monologika dapat terealisasi dalam bentuk pidato, ceramah, perkenalan, dan deklamasi.

### (2) Dialogika

Dialogika adalah ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Di dalam dialogika tidak dibenarkan jika hanya ada satu orang berbicara, sedangkan yang lain mutlak hanya mendengarkan. Masing-masing orang yang berada dalam suatu pembicaraan itu mempunyai hak untuk berbicara sesuai dengan proses yang terdapat dalam bentuk dialogikanya. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu: diskusi, debat, dan tanya jawab.

### (3) Pembinaan Teknik Bicara

Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika karena efektivitas monologika dan dialogika bergantung juga pada teknik bicara. Oleh karena itu, pembinaan teknik berbicara merupakan bagian penting dalam retorika. Pembinaan ini meliputi pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.

Berdasarkan pembagian retorika tersebut, retorika bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” tergolong dalam dialogika tanya jawab. Hal tersebut disebabkan di dalam acara “Mata Najwa”, Najwa Shihab tidak melakukan komunikasi searah, melainkan komunikasi dua arah yang dilakukan ketika bertanya kepada narasumber dalam kegiatan tanya jawab.

### 2.3 Dialogika Tanya Jawab

Hendrikus (2015:113) menjelaskan bahwa tanya jawab adalah proses dialog yang terdiri dari pencari informasi dan pemberi informasi untuk mengetahui atau membahas suatu masalah. Pemberi informasi merupakan seorang ahli yang spesialis menangani suatu bidang tertentu, atau seseorang yang dianggap mengenal dan mengetahui suatu masalah secara baik. Pencari informasi berusaha memperoleh informasi berupa jawaban yang luas dan mendalam atas suatu masalah yang dipertanyakan.

Di dalam kegiatan tanya jawab ini, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber itu mau memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan juga menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah tanya jawab karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah impuls untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas. Hendrikus (2015:116) menyatakan bahwa pertanyaan dapat menjadi sarana untuk mengaktifkan,

alat untuk memberi sugesti, alat untuk membakar semangat, kunci untuk melonggarkan tekanan, serta sarana untuk membangun inisiatif komunikasi antarmanusia.

#### **2.4 Strategi retorika**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa retorika adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi tertentu dengan menggunakan perangkat bahasa yang ada, baik secara verbal maupun nonverbal untuk menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dalam memberikan pengertian, keyakinan maupun mempengaruhi pola pikir seseorang. Hal itulah yang kemudian memunculkan adanya strategi retorika yang digunakan agar tujuan dari sebuah komunikasi dapat tercapai.

Strategi retorika merupakan cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal untuk tujuan tertentu. Hendrikus (2015:41) menjelaskan bahwa apabila komunikator ingin menyampaikan sesuatu kepada resipiens, berarti dia memiliki suatu maksud di dalam pikiran. ‘Sesuatu’ itulah yang kemudian harus diterjemahkan ke dalam kode-kode yang dapat dimengerti oleh resipiens. Dengan demikian, komunikator harus memikirkan dan merencanakan pembuatan pesan yang mengandung ‘sesuatu’ itu berkaitan dengan tujuan akhir yang ingin dicapainya.

Strategi retorika yang digunakan setiap komunikator akan berbeda-beda. Hal itu salah satunya juga dipengaruhi bagaimana bentuk retorika yang digunakan. Strategi retorika dialogika diskusi sedikit banyak akan berbeda dengan dialogika debat. Strategi retorika diskusi akan lebih mengarah pada bagaimana seseorang menciptakan komunikasi yang membuat seseorang mau berargumentasi dengan tetap memperhatikan kebersamaan sehingga diperoleh suatu keputusan yang bijak, sedangkan strategi retorika dialogika debat akan lebih mengarah pada bagaimana menciptakan komunikasi yang membuat seseorang mampu beradu argumentasi bahkan mempertahankan argumentasi untuk kemenangan salah satu pihak. Begitupun juga dengan bentuk retorika dialogika tanya jawab. Hendrikus (2015:113)

menjelaskan bahwa tanya jawab adalah proses dialog yang terdiri dari pencari informasi dan pemberi informasi untuk mengetahui atau membahas suatu masalah. Untuk mengetahui atau membahas suatu masalah itulah, dibutuhkan strategi retorika bertanya yang dalam hal ini memiliki pengertian cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dalam menyampaikan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal.

## 2.5 Jenis-Jenis Pertanyaan

Di dalam kegiatan tanya jawab, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber itu mau memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan. Hendrikus (2015:117-120) menyebutkan ada 14 jenis pertanyaan yang digolongkan berdasarkan fungsinya, jenis-jenis pertanyaan tersebut yaitu: (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan untuk menjebak, (5) pertanyaan untuk mengaktifkan, (6) pertanyaan *socrates*, (7) pertanyaan retorik, (8) pertanyaan yang ofensif, (9) pertanyaan untuk membuka masalah baru, (10) pertanyaan alternatif, (11) pertanyaan balik, (12) pertanyaan yang mendirigasi, (13) pertanyaan provokatif, dan (14) pertanyaan untuk menutup pembicaraan.

### (1) Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan

Pertanyaan untuk membuka pertanyaan berfungsi untuk mengawali topik perbincangan dengan lawan bicara. Penanya bisa saja memulai perbincangan dengan menanyakan kabar, hobi, pengalaman-pengalaman dari narasumber, masalah-masalah umum, pendapat seseorang, keinginan, sanak keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan narasumber.

Contoh: *Pertanyaan pertama saya adalah sekarang apa kesibukan anda?*

## (2) Pertanyaan Informatif

Jenis pertanyaan ini hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi atau penjelasan secara rinci. Orang yang memberikan pertanyaan jenis ini memerlukan pengetahuan, pengalaman bahkan materi yang sangat rinci dari narasumber sebagai informasi.

Contoh: *Bagaimana itu bisa terjadi?*

## (3) Pertanyaan untuk Mengontrol

Pertanyaan untuk mengontrol tidak hanya berfungsi mengontrol atau mengendalikan jawaban, tetapi juga berfungsi untuk mengetahui pendengar masih memperhatikan si pembicara atau tidak. Pertanyaan jenis ini juga membantu lawan bicara memiliki pendapat atau pikiran yang sama dengan orang yang bertanya.

Contoh: *Apakah anda juga tidak sependapat dengan saya?*

## (4) Pertanyaan untuk Menjebak

Pertanyaan untuk menjebak berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menangkap dan ingin memancing reaksi lawan tutur. Pertanyaan ini biasanya diberikan apabila lawan tutur tidak memberikan reaksi sehingga dibutuhkan pertanyaan untuk menjebak. Pertanyaan untuk menjebak ini juga digunakan agar lawan bicara berkata jujur. Biasanya pertanyaan ini disampaikan dengan cara mengalihkan pertanyaan yang pada akhirnya lawan bicara terjebak dengan pertanyaan tersebut.

Contoh: *Anda ingin mengatakan sesuatu?*

## (5) Pertanyaan untuk Mengaktifkan

Pertanyaan untuk mengaktifkan merupakan pertanyaan yang berfungsi meningkatkan aktivitas secara spontan dari orang yang diberi pertanyaan agar merenungkannya. Andaikan juga muncul pertanyaan, biasanya pertanyaan ini

biasanya muncul agak terlambat. Lawan bicara akan tertarik dengan topik yang dibicarakan melalui pertanyaan jenis ini.

Contoh: *Adakah seorang yang ingin bertanya?*

(6) *Pertanyaan Socrates*

Pertanyaan jenis *socrates* ini berfungsi agar orang yang ditanya memberi jawaban setuju kepada penanya. Pertanyaan ini dikemukakan sedemikian rupa, sehingga secara tidak langsung memaksa jawaban yang diberikan pendengar hanya jawaban 'ya'.

Contoh: *Saya tahu pasti, bahwa anda juga setuju....*

(7) *Pertanyaan Retoris*

Pertanyaan ini berfungsi untuk memberikan sugesti yang tajam kepada lawan bicara. Pertanyaan ini digunakan untuk memutarbalikkan pendapat atau menjadikannya tidak jelas. Pertanyaan ini dapat membuat orang lain menjadi bodoh dan sulit untuk menjawabnya.

Contoh: *Ini ada satu pertanyaan untuk anda, yang pasti tidak bisa dijawab dengan ya.*

(8) *Pertanyaan yang Ofensif*

Pertanyaan ofensif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menghakimi lawan bicara. Pertanyaan ini bersifat sensitif sebab dapat menyinggung perasaan lawan bicara sehingga pada umumnya pertanyaan ini dianggap tidak sopan, namun sopan atau tidak sopan pertanyaan ini diberikan bergantung pada bagaimana taktik retorik masing-masing pembicara.

Contoh : *Apakah ada dasar, mengapa anda tidak percaya?*

(9) Pertanyaan untuk Membuka Masalah Baru

Pertanyaan untuk membuka masalah baru berfungsi untuk menawarkan atau memulai pokok masalah atau masalah pembicaraan yang baru. Pertanyaan ini akan mendorong lawan bicara untuk mengambil sikap terhadap masalah baru yang dikemukakan.

Contoh: *Apakah sebaiknya kita lebih dahulu berbicara tentang harga?*

(10) Pertanyaan Alternatif

Pertanyaan ini berfungsi untuk menawarkan lebih banyak kemungkinan dan jalan baru, akan tetapi pertanyaan yang ditawarkan tidak boleh lebih dari tiga. Sering kali pertanyaan ini mendorong seseorang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang penting dalam rumusan pertanyaan alternatif adalah menggunakan kata hubung 'atau'.

Contoh: *Anda lebih menyukai menjadi pengusaha atau pegawai pemerintahan?*

(11) Pertanyaan balik

Pertanyaan balik ini berfungsi untuk memaksa penanya pertama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada lawan bicara. Pada umumnya pertanyaan ini dinilai tidak sopan karena akan menimbulkan tekanan psikologis pada orang yang bersangkutan. Ini dapat menimbulkan rasa heran atau rasa tidak senang.

Contoh: A: *Kamu menyukai itu?*

B: *Bagaimana dengan Kamu?*

(12) Pertanyaan yang Mendirigasi

Pertanyaan yang mendirigasi pada dasarnya berfungsi untuk menggarisbawahi, memperlunak, mendorong dan karenanya menentukan banyak arah. Pertanyaan-pertanyaan ini bermaksud mengarahkan pembicaraan atau diskusi

ke suatu sasaran yang sudah digarisbawahi sebelumnya. Pertanyaan ini mengarahkan agar lawan bicara mengerti pertanyaan awal yang diajukan dalam pembicaraan.

Contoh : *Saya tidak bertanya itu, maksud saya adalah mengapa anda melakukan itu?*

(13) Pertanyaan Provokatif

Sesuatu yang bersifat provokatif itu menantang, dan dapat terjadi bahwa pertanyaan provokatif yang menantang ini membawa efek negatif. Pertanyaan provokatif berarti pertanyaan yang berfungsi untuk memprovokasi seseorang. Pertanyaan ini dapat membangkitkan kemarahan atau memberikan efek berupa rasa bimbang.

Contoh: *Anda yakin bahwa itu benar?*

(14) Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan

Pertanyaan untuk menutup pembicaraan berfungsi untuk mengakhiri suatu pembicaraan yang dilakukan pembicara, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Pembicara mengajukan pertanyaan terakhir yang biasanya berkaitan dengan kesimpulan dari topik pembicaraan biasanya mengenai saran dan harapan.

Contoh: *Bolehkah sebagai penutup, saya meminta anda untuk memberikan pernyataan penutup?*

## 2.6 Kinesik dan Okulesik

Taufik (2006:114) menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya berbentuk verbal, tetapi juga berbentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan tindak bahasa yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk pertukaran pesan melalui gestur, dan gerakan tangan (kinesik) serta sikap mata dan wajah (okulesik). Melalui komunikasi nonverbal itu juga dapat diketahui suasana emosional seseorang (bahagia, bingung, sedih, cemas dan lain-lain).

Kinesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada gerakan tangan, postur, dan gerakan tubuh keseluruhan (Taufik, 2006:122). Kinesik sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga turut menyampaikan pesan baik untuk melengkapi maupun menekankan pesan yang disampaikan melalui komunikasi verbal. Pesan yang dibuat dan disampaikan melalui gerakan tangan dan gerakan tubuh sering kali disebut dengan “bahasa tubuh”. Gerak tubuh dan gerakan tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk melakukan komunikasi secara nonverbal. “Secara efektif berkomunikasi tidak selalu harus dengan apa yang dikatakan, tetapi apa yang dikatakan tubuהלח yang menjadi perbedaan.” (Taufik, 2006:122). Gerak tubuh dan gerakan tangan mempunyai makna tertentu dalam komunikasi nonverbal, misalnya gerakan tubuh bagian kepala yang secara umum terdapat gerakan vertikal atas-bawah (menganggukkan kepala) untuk menyatakan persetujuan, gerakan mendatar kirikanan (menggelengkan kepala) untuk menyatakan tidak setuju. Begitu juga dengan gerakan tangan yang juga mempunyai makna tertentu dalam komunikasi nonverbal, misalnya gerakan tangan tergegangam dengan posisi satu jari telunjuk lurus keluar yang berarti menyatakan seseorang tersebut sedang menunjukkan sesuatu dengan jari telunjuknya.

Okulesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada sikap mata dan wajah karena sangat tidak mungkin memisahkan pesan yang dikirimkan oleh mata dan pesan yang dikirimkan oleh wajah (Taufik, 2006:124). Kategori pesan yang disampaikan melalui sikap mata dan wajah ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjukkan emosi seseorang (kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, dan lain-lain) dalam sebuah komunikasi terutama komunikasi lisan tatap muka.

Taufik (2006:125) mengungkapkan bahwa pentingnya sikap mata sebagai pesan nonverbal terlukis dalam kalimat atau frasa lagu “sepasang mata bola”, “mata adalah jawaban yang sebenarnya”, “dari mata turun ke hati”, dan “mata adalah jendela dunia”. Mulyana (dalam Taufik, 2006:125) juga menyebutkan beberapa ungkapan mengenai sikap mata dalam kehidupan sehari-hari, mata yang cerdas, mata

yang mempesona, mata yang sayu, mata yang sedih, mata yang tajam, mata yang liar, mata yang penuh curiga, mata yang licik, mata yang genit, mata keranjang, mata duitan.

Selain mata, sikap wajah juga merupakan perilaku nonverbal yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Sikap wajah juga salah satunya dipengaruhi oleh gerakan bibir seseorang yang tervisualisasi melalui senyuman. Nierenberg (dalam Taufik, 2006:126) menyebutkan ada tiga senyum yang paling umum ditunjukkan seseorang dalam sebuah proses komunikasi lisan tatap muka, yaitu: (1) senyum sederhana, (2) senyum simpul, dan (3) senyum lebar. Salah satu interpretasi yang dapat dijelaskan dari ketiga senyum tersebut adalah senyum sederhana dengan posisi gigi tidak terlihat menunjukkan tidak berpartisipasinya seseorang dalam aktivitas komunikasi yang terjadi, senyum simpul dipergunakan untuk menyapa atau perwujudan bentuk salam saat bertemu teman, dan senyum lebar yang umumnya terlihat saat seseorang bersenang-senang serta sering diasosiasikan dengan seseorang dalam kondisi emosi yang bahagia.

### **2.7 Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Kajian mengenai retorika tutur merupakan kajian yang menarik. Hal itu terbukti ditemukannya beberapa penelitian yang mengkaji retorika tutur. Beberapa penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Rahma Wulan Puspareni (2010) dengan judul “Strategi Retorika dalam Wacana Persuasif Acara Silet di Stasiun Televisi RCTI”. Penelitian tersebut mendeskripsikan wujud tuturan berdasarkan diksi, gaya bahasa yang digunakan, dan strategi yang digunakan berdasarkan intonasi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fita Erviana Sinta (2012) dengan judul “Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansur” yang mendeskripsikan bentuk retorika, penggunaan diksi, struktur kalimat, dan penggunaan gaya bahasa dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansyur.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian “Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam Acara “Mata Najwa” di Metro TV”. Persamaannya yaitu: (1) pengkajian retorika, (2) penggunaan rancangan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu: (1) objek penelitian yang berwujud dialogika tanya jawab yang dilakukan Najwa Shihab dengan narasumber dalam acara “Mata Najwa”, (2) pendeskripsian strategi retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV, serta (3) pendeskripsian strategi retorika bertanya berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi bahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moeleong (2012:6) rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data lisan dan perilaku nonverbal berupa kinesik dan okulesik dari Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endraswara, 2008:5). Penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, setelah itu dilanjutkan dengan analisis. Penelitian ini mendeskripsikan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan dan strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

### 3.2 Data dan Sumber Data

“Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006:118). Untuk menganalisis strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan dan strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika memberikan pertanyaan kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV dibutuhkan data berupa tuturan Najwa Shihab yang diindikasikan sebagai kalimat tanya. Data selanjutnya yang dibutuhkan adalah perilaku nonverbal Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” yang diindikasikan sebagai gerakan tubuh, tangan, mata, dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan yang disampaikan.

Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengelolaan. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012: 157) menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah video acara “Mata Najwa” yang diunduh dari situs internet *www.youtube.com*. Episode yang akan digunakan untuk penelitian berjumlah lima episode video acara “Mata Najwa” pada tahun 2015 yang diambil dari lima topik permasalahan pokok yang terjadi di Indonesia, yaitu: (1) episode Belajar dari KH Ahmad dahlan dan KH Hasyim Asy’ari (Agama), (2) episode Menolak Bungkam (Hukum dan HAM), (3) episode Kerja Kabinet Kerja (Politik dan pemerintahan), (4) Melawan Asap (Sosial), dan (5) episode Belajar dari Ki Hajar Dewantara (Pendidikan).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Sudaryanto (2015:134) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik simak yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh pembicara dan mengamati dengan seksama perilaku pembicara pada sumber yang digunakan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa tuturan yang diindikasikan mengandung strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan Najwa Shihab, serta data berupa perilaku nonverbal yang diindikasikan mengandung strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV. Proses penyimakan video acara “Mata Najwa” dilakukan secara berulang-ulang agar data yang didapat benar-benar akurat. Proses penyimakan dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa laptop.

b. Teknik Catat

Sudaryanto (2015:135-136) menjelaskan bahwa teknik catat adalah kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mentranskripsikan data lisan berupa tuturan yang diindikasikan mengandung strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan Najwa Shihab, serta data berupa perilaku nonverbal yang diindikasikan mengandung strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah proses analisis data. Proses pencatatan dilakukan beriringan pada saat teknik simak bebas libat cakap berlangsung dan dilakukan dengan menggunakan alat elektronik berupa laptop.

### 3.4 Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” Bogdan (dalam Sugiyono, 2014: 244). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemilihan teknik analisis data kualitatif karena metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati.

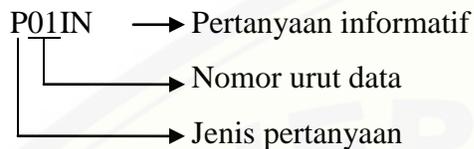
#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitan, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dari data yang telah dikumpulkan, kegiatan yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data berdasarkan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan serta strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.
- 2) Setelah itu dilakukanlah pengkodean data. Pengkodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan mengklarifikasi data secara lebih terperinci. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut.
  - a) Kode untuk strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan (P) antara lain terdiri dari: pertanyaan pembuka pembicaraan (BUK), pertanyaan informatif (IN), pertanyaan untuk mengontrol (KON), pertanyaan untuk menjebak (JEB), pertanyaan untuk mengaktifkan (AK), pertanyaan socrates (SOC), pertanyaan retoris (RET), pertanyaan yang ofensif (OF), pertanyaan untuk

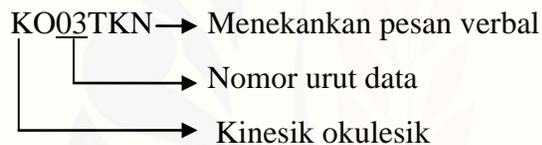
membuka masalah baru (MABA), pertanyaan alternatif (AL), pertanyaan balik (BAL), pertanyaan yang mendirigasi (DIR), pertanyaan provokatif (PRO), pertanyaan penutup pembicaraan (TUT).

Contoh pengodean jenis pertanyaan:



- b) Kode untuk strategi retorika berkaitan dengan *kinesik* dan *okulesik* (KO) antara lain terdiri dari: *kinesik* dan *okulesik* untuk melengkapi pesan verbal (LKP), dan *kinesik okulesik* untuk menekankan pesan verbal (TKN).

Contoh pengodean *kinesik* dan *okulesik*:



#### b. Penyajian Data

Tahap kedua dalam melakukan analisis data kualitatif adalah penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang memunculkan penarikan kesimpulan. Data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode berdasarkan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan serta strategi retorika berkaitan dengan *kinesik* dan *okulesik* Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Tahap ini adalah tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari kerangka kerja penelitian. Data yang sudah diidentifikasi, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut jelas didukung dengan data-data

yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, bagaimana strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan serta strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV disimpulkan dan diverifikasi pada tahap ini.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang memengaruhi kualitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014:222), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Selain peneliti sebagai instrumen, Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang pertama adalah instrumen pembantu pengumpul data yaitu alat pemutar video dan alat pencatat tuturan yang berupa laptop. Instrumen yang kedua adalah instrumen pengumpul data berupa tabel pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tuturan dan perilaku nonverbal Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa”. Instrumen yang ketiga adalah instrumen pemandu analisis data yang dibuat dalam bentuk tabel analisis data. Instrumen analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan menganalisis data berupa tuturan dan perilaku nonverbal Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa”.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap persiapan. Kegiatan yang pertama adalah pemilihan dan penetapan judul penelitian. Judul penelitian dipilih dan ditetapkan berdasarkan minat dan kemampuan peneliti. Judul tersebut kemudian diajukan kepada komisi bimbingan untuk meminta persetujuan. Setelah disetujui, judul tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kedua, penelusuran pustaka berkaitan dengan penentuan teori yang digunakan dalam penelitian. Ketiga, penyesuaian metode penelitian berkaitan dengan penentuan jenis, rancangan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian. Keempat, pembuatan instrumen pengumpul dan pemandu analisis data.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan data berupa tuturan dan perilaku nonverbal berkaitan dengan *kinesik* dan *okulesik* Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” yang diindikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah pengklasifikasian data. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis data. Kegiatan selanjutnya adalah analisis data berdasarkan teori yang digunakan dan dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah direncanakan. Setelah menganalisis data, kegiatan terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah penyimpulan hasil penelitian. Hasil data tersebut disimpulkan yang kemudian akan dipaparkan pada bab 4 dan 5.

c. Tahap penyelesaian

Penyusunan laporan penelitian tentang “Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV” merupakan kegiatan awal dalam tahap ini. Setelah laporan penelitian selesai disusun dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II, laporan tersebut dipertanggungjawabkan di hadapan dosen

pembimbing I dan II serta dosen penguji I dan II. Laporan penelitian yang sudah dipertanggungjawabkan kemudian direvisi untuk menyempurnakan laporan penelitian tersebut. Setelah laporan penelitian direvisi, laporan penelitian digandakan sesuai dengan kebutuhan.



## BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan dan saran tersebut didasarkan atas hasil dan pembahasan tentang Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang “Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV” yang berkaitan dengan jenis pertanyaan, dan strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sepuluh jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa”. Sepuluh pertanyaan tersebut, yaitu: (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, pertanyaan tersebut diawali dengan menanyakan hal-hal kecil yang diketahui narasumber, masalah dari narasumber, kegiatan yang baru saja dikerjakan narasumber, peristiwa yang baru saja dialami narasumber, dan kenangan-kenangan narasumber bersama orang terdekatnya; (2) pertanyaan informatif, pertanyaan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan kata tanya (seperti apa, apa, dari mana, bagaimana dan kenapa) yang mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif secara rinci; (3) pertanyaan untuk mengontrol, pertanyaan tersebut ditandai dengan kata ‘apa lagi’ dan ‘satu lagi’ dalam kalimat tanya yang menjadi alat untuk mengontrol jawaban dari narasumber agar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Najwa; (4) pertanyaan untuk menjebak, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan pengalihan yang berupa sindiran dan pertanyaan pengalihan yang berkaitan dengan hal-hal pribadi dari narasumber; (5) pertanyaan *socrates*, pertanyaan tersebut ditandai dengan penggunaan kata ‘jadi’, ‘begitu’, dan ‘berarti’ dalam kalimat tanya yang diungkapkan Najwa sebagai bentuk penguatan agar narasumber memberikan jawaban ‘ya’; (6)

pertanyaan yang ofensif, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan mengenai alasan dari sikap ekstrim yang dilakukan narasumber dan penjelasan bukti atas apa yang telah dilakukan oleh narasumber; (7) pertanyaan alternatif, pertanyaan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan kata 'atau' dalam kalimat tanya yang dituturkan Najwa sebagai bentuk penawaran atas kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh narasumber; (8) pertanyaan yang mendirigasi, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan dengan membandingkan pernyataan dari dua sudut pandang yang berbeda, mempertentangkan suatu keadaan dengan keadaan sebelumnya, dan mengulang pernyataan secara lebih ringkas agar narasumber dapat memberikan jawaban yang jelas dan akurat; (9) pertanyaan provokatif, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan yang berisi peringatan kepada narasumber, ketidakyakinan Najwa terhadap apa yang dilakukan narasumber, sanjungan kepada narasumber, dan simpulan atas opini yang disampaikan narasumber; (10) pertanyaan untuk menutup pembicaraan, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan yang berisi saran dan simpulan yang harus disampaikan oleh narasumber.

Adapun yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik, ditemukan dua strategi retorika, yaitu: (1) kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal, strategi tersebut lebih mengarah pada pengulangan pesan verbal yang diisyaratkan melalui kinesik berupa gerakan telapak tangan dan jari tangan, sedangkan okulesik banyak diisyaratkan oleh sikap mata yang menjadi penjelas makna dari pesan verbal ketika Najwa menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber; (2) kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal, strategi tersebut lebih mengarah pada pemberian aksentuasi penegasan pesan verbal yang diekspresikan melalui kinesik berupa gerakan jari tangan, telapak tangan, dan posisi badan dari Najwa Shihab, sedangkan okulesik banyak diekspresikan banyak diekspresikan oleh sikap mata dan alis Najwa sebagai penjelas maksud dari pesan verbal ketika Najwa menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber.

## 5.2 Saran

Pada saat melakukan penelitian “Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV” peneliti tidak menemukan kendala yang berarti, hanya saja karena keterbatasan instrumen penelitian yang dimiliki menyebabkan tidak dapat dilakukannya penelitian strategi retorika yang berkaitan dengan unsur suprasegmental. Unsur suprasegmental adalah unsur yang menyertai dan memengaruhi bunyi bahasa namun bukan bunyi sejati. Unsur suprasegmental merupakan unsur penting yang harus diperhatikan ketika seseorang mengucapkan bunyi bahasa karena mengucapkan bunyi bahasa dengan menggunakan unsur suprasegmental yang tepat akan memperjelas penyampaian pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada peneliti lain yang sebidang ilmu adalah melakukan penelitian tentang strategi retorika yang berkaitan dengan unsur suprasegmental yang meliputi: nada, intonasi, jeda, dan tekanan.

Sehubungan dengan materi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2, yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Selain itu, berkaitan dengan mata kuliah retorika khususnya retorika dialogika, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan diskusi oleh mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bormann, Ernest G. dan Nancy C. Borman.1986. *Retorika*. PT: Gelora Aksara Pratama
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Pnelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress
- Hendrikus, D.W. 2015. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1976. *Retorik: Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Terate.
- Puspareni, Rahma Wulan. 2010. *Strategi Retorika dalam Wacana Persuasif Acara Silet di Stasiun Televisi RCT*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ
- Sinta, Fita Erviana. 2012. *Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansur*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taufik, T. 2006. *Kesepadanan Komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Interaksi Guru-Siswa di Kelas 1 Sekolah Dasar Kartika Padang*. Disertasi. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

**Laman Internet:**

[https://www.youtube.com/channel/uctpvjtlpngctze-k\\_dolo9a/videos](https://www.youtube.com/channel/uctpvjtlpngctze-k_dolo9a/videos). [Juni-Desember 2015]

[www.MataNajwa.com](http://www.MataNajwa.com). [23 Agustus 2015]

